

KARYA MUSIK “SEPARATIS OVERTURE” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI

Choirul Umam

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Sendratasik UNESA

choirulumam.sendratasik@gmail.com

Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering menjadi sasaran teroris. Seperti beberapa saat lalu Insiden ledakan bom di kawasan pusat perbelanjaan Sarinah, Thamrin, Jakarta Pusat. Terorisme adalah kejahatan yang terkoordinasi baik secara pribadi, jamaah, atau sebuah negara. Salah satu dampak yang muncul saat teror bertebaran, adalah munculnya rasa kekhawatiran masyarakat yang pada akhirnya akan berujung pada potensi timbulnya kekacauan. Berangkat dari fenomena tentang terorisme yang sering terjadi di Indonesia, muncul ketertarikan dan mendorong komposer untuk mewujudkan sebuah konsep tentang fenomena tersebut ke dalam sebuah karya musik.

Karya musik *Separatis Overture* merupakan komposisi musik yang berawal dari ide komposer dan ingin menyalurkan imajinasi tentang gambaran rasa khawatir yang dialami masyarakat, yang disajikan dalam musik instrumental. Karya musik *Separatis Overture* menggunakan beberapa instrument yang terdiri dari instrument *brass*, *clarinet* yang membentuk *ansamble sextet* dengan enam instrumen yang dimana peran *trumpet* sangat mendominasi. Penyajian karya musik *Separatis Overture* pada dasarnya adalah karya musik baru dengan gaya *dixieland* yang diharapkan mampu menarik penonton untuk memiliki apresiasi yang tinggi terhadap seni khususnya seni musik.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut dengan menggunakan metode bentuk variasi. Komposisi ini disusun sesuai dengan keilmuan dan kaidah musik sehingga menghasilkan komposisi yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik konvensional. Terdapat beberapa teknik variasi melodi yang dapat digunakan, namun dalam karya musik *Separatis Overture* komposer menggunakan lima teknik variasi melodi dalam penggarapannya, yaitu diantara lain : (1) *Dead spot filler*; (2) *counter melody*; (3) *rhythmic variation and fake*; (4) *obligato*; dan (5) *sequence*

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan yang didapat mengenai karya musik *Separatis Overture* dalam tinjauan variasi melodi, yaitu karya musik *Separatis Overture* terdapat lima teknik variasi melodi.

Kata Kunci : *separatis overture*, variasi melodi, *dixieland*

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries most frequently targeted in carrying out terrorist acts, as some time ago a bomb blast incident in the area of the shopping center Sarinah Thamrin, Central Jakarta. Terrorism is a crime that is coordinated either personally, congregation, or a country. One effect that appears when terror scattered everywhere, is a sense of concern arose in the minds of the public that will ultimately lead to the potential for chaos. Departing from the phenomenon of terrorism is often the case in Indonesia, emerging interest and encourage composers to realize a concept of the phenomenon in a piece of music.

Musical work Separatists Overture is a musical composition that started with an idea and want to distribute the composer's imagination about the picture of anxiety experienced by the community, which is presented in instrumental music. Musical work Separatists Overture use some instrument that consists of a brass instrument, clarinet ensemble that form Sextet with six instruments in which the trumpet very dominating role. Presentation of musical works Separatists Overture is basically a new musical work with Dixieland style that is expected to attract an audience to have a high appreciation of the arts, especially music

In this paper further discusses using the method of variation form. This composition is prepared in accordance with the rules of science and music to produce a composition having elements of a conventional musical forms . There are several techniques that can be used variations of melody , but in a piece of music " Separatists Overture " composer uses variations of melody five techniques in the making , which among other things: (1) Dead spot filler ; (2) counter melody ; (3) rhythmic variation and fake ; (4) Obbligato ; and (5) sequence

Based on the results obtained creation and discussion regarding the musical works in reviews Separatists Overture melodic variation , that piece of music , there are five techniques Separatists Overture melodic variations

Keyword : *Separatis overture*, variation melody, dixieland

Pendahuluan

Serangan teroris Jakarta 2016 merupakan serentetan peristiwa aksi terorisme berupa enam ledakan dan juga penembakan yang berlangsung Kamis 14 Januari 2016. Ledakan terjadi di dua tempat, yakni daerah tempat parkir Menara Cakrawala, gedung sebelah utara Sarinah, dan sebuah pos polisi di depan gedung tersebut. Terorisme adalah kejahatan yang terkoordinasi baik secara pribadi, jamaah, atau sebuah negara atas jiwa manusia, harta benda, dan secara khusus melakukan kekacauan, menyakiti dan membuat kerusakan tanpa arah yang di benarkan (Syadi, Muhammad, 2012:4). Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan warga sipil. Dari aksi terorisme yang mengancam negara Indonesia pasti menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, dampak yang ditimbulkan bermacam-macam, mulai dari ancaman terhadap nasionalisme, timbulnya rasa was-was di benak masyarakat, kecurigaan yang meningkat antar umat beragama, dan lain sebagainya. Seluruh pengaruh negatif tersebut berisiko mengganggu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah disepakati bersama sejak lama, yakni negara yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945. Salah satu dampak yang muncul saat teror bertebaran di mana-mana, adalah muncullah rasa kekhawatiran di benak masyarakat

yang pada akhirnya akan berujung pada potensi timbulnya kekacauan. Kekacauan yang timbul karena teroris tidak dapat diatasi, maka bukan tidak mungkin kemudian aksi terorisme mampu mengancam kedaulatan negara.

Istilah teroris oleh para ahli kontraterorisme dikatakan merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata tersebut. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serang-serangan teroris yang dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi, dan oleh karena itu para pelakunya layak mendapatkan pembalasan. Akibat makna negatif yang dikandung oleh perkataan "teroris" dan "terorisme", para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai *separatis*, pejuang pembebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, dan lain-lain. Tetapi dalam pembenaran dimata terorisme : "Makna sebenarnya dari *jihad, mujahidin* adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang" (Syadi, Muhammad, 2012:7). Padahal Terorisme sendiri sering tampak dengan mengatas namakan agama. Kata jihad banyak dijumpai dalam Al Qur'an secara bahasa diartikan dengan mengerahkan tenaga dan kemampuan. Sebagai istilah oleh ahli bahasa Al Qur'an Raqib al isfahanu dimaknai dengan 3 arti

yaitu; 1) Berjuang melawan musuh nyata. 2) Berjuang melawan syetan. 3) Berjuang melawan hawa nafsu. Pandangan yang sama juga diutarakan oleh ulama besar Ibnu Qoyyim al Januziah. Ditambah oleh Ibnu Qoyyim bahwa dalam berjuang melawan musuh nyata dijabrakan kedalam orang-orang kafir dan orang-orang munafik (Yurisaldi, 2013:15). *Separatisme politis* adalah suatu gerakan untuk mendapatkan **kedaulatan** dan memisahkan suatu wilayah atau kelompok manusia (biasanya kelompok dengan kesadaran nasional yang tajam) dari satu sama lain (atau suatu negara lain). Istilah ini biasanya tidak diterima para kelompok separatis sendiri karena mereka menganggapnya kasar, dan memilih istilah yang lebih netral seperti *determinasi diri*. Gerakan separatis biasanya berbasis nasionalisme atau kekuatan religius.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas tentang terorisme dan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya terorisme membuat komposer ingin mewujudkan rasa kekhawatiran yang dialami oleh sebagian masyarakat yang menjadi korban terorisme melalui sebuah karya musik. Sehingga keterkaitan ini sama dengan apa yang telah dikatakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa musik adalah suatu jenis kesenian dengan mempergunakan suara sebagai media ekspresinya, bisik suara manusia atau suara alat-alat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

1988:2). Karya musik "*Separatis Overture*" merupakan komposisi musik, berawal dari ide komposer yang ingin menyalurkan imajinasi tentang gambaran rasa khawatir yang dialami masyarakat. Yang disajikan dalam musik instrumental yang terdiri dari instrument *brass, clarinet* yang membentuk ansamble sextet dengan enam instrumen yang dimana peran trumpet sangat mendominasi dalam karya musik ini dengan memegang alur melodinya dikarenakan trumpet merupakan instrumen mayor (spesialisasi) dari komposer yang bersangkutan. Komposer meluapkan isi hatinya tentang terorisme dan perasaan yang dialami oleh masyarakat melalui sebuah karya musik dalam bentuk musik *overture*. *Overture* merupakan musik instrumental pembukaan opera (Prier, 1992:144). Pemilihan *overture* gaya Italia dalam kekaryaannya dikarenakan agar isi hati komposer tercurahkan dan tersalurkan ke penikmat musik melalui bagian-bagian yang terdapat pada *overture*, sesuai dengan fungsi dari *overture* itu sendiri yaitu mengantarkan penonton dalam sebuah suasana opera.

Memalui karya musik "*Separatis Overture*", komposer akan memunculkan suasana tegang saat terjadi peristiwa terorisme terjadi, kekhawatiran masyarakat, berduka atas peristiwa tersebut, ketidak takutan dari sebagian masyarakat, dan tanggapan yang sangat lucu dari sebagian masyarakat seperti foto *meme-meme* yang tersebar dalam berita maupun sosial

media. Pembentukan suasana tersebut akan direalisasikan melalui alunan melodi, pergerakan akor yang membentuk sebuah harmoni serta suara dan bunyi yang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Komposer berharap pada proposal yang berjudul “*Karya Musik Separatis Overture Dalam tinjauan Variasi Melodi*”, akan dipaparkan secara mendalam mengenai karya musik yang terkait dari segi variasi melodi.

Fokus karya

Fokus karya dalam sebuah penggarapan karya musik sangat diperlukan karena fokus dapat membantu proses penggarapan kekaryaannya menjadi lebih terencana dan terstruktur. Fokus karya juga akan membantu komposer dalam mewujudkan bentuk karya sesuai dengan tema yang diangkat. Apabila fokus suatu karya musik jelas, maka jalan untuk menyusun karya musik tersebut menjadi lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, komposisi musik ini lebih fokus pada penggarapan variasi melodi kedalam penulisan kekaryaannya yang berjudul “*Karya Musik “Separatis Overture” Dalam Tinjauan Variasi Melodi*”.

Pembahasan

Bermusik tidak hanya memikirkan bagaimana nada yang dirangkai akan menjadi sebuah musik yang dapat dinikmati, namun hal-hal yang harus dipikirkan pula

adalah beberapa pendukung yang berperan penting untuk dapat menghasilkan sebuah rangkaian nada (musik) yang indah dan dapat dinikmati oleh penikmatnya.

Di dalam musik terdapat beberapa unsur utama yang berperan penting dalam proses komposisi musik, unsur utama musik yaitu melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Selain unsur utama yang sudah disebutkan, unsur pendukung juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam bermusik, karena sebuah pertunjukan musik tidak akan hidup tanpa adanya unsur pendukung. Unsur pendukung ini terdiri dari instrumen, pemain, *setting*, komposer, dan partitur.

Penyajian karya musik “*Separatis Overture*” pada dasarnya adalah karya musik baru dengan gaya *dixieland* yang berbentuk *overture*. *Dixieland* merupakan gaya permainan *jazz*, yang dikenal pada awal tahun 1914 di New Orleans, tidak lagi sentimental seperti lazimnya melainkan penuh *syncop* dan menggunakan beberapa perangkat musik berkelompok dimana satu persatu permainannya diberi kesempatan untuk berimprovisasi secara bergantian, sedangkan *overture* merupakan bagian dari orkestra yang dimainkan mendahului opera, oratorio, atau permainan.

Karya musik “*Separatis Overture*” nantinya akan di analisis dengan menggunakan tinjauan variasi melodi yang menggunakan

beberapa teknik variasi melodi sebagai berikut :

1. Dead spot filler

Dead Spot Filler adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau *rest*, sisanya disebut titik mati. Titik mati atau *dead spot* sangat efektif menggunakan *filler* untuk mengisi di tempat tersebut (kawakami 1975 : 34).

Pada birama 19 terdapat *dead spot filler*, . Bagian tersebut dimainkan oleh *trumpet 1* dan *trumpet 2*. pada birama tersebut trumpet 1 terdapat rest dengan nada C panjang 3 ketuk yang disebut *deadspot* dan disusul oleh trumpet 2 pada ketukan ke 4 yang memainkan melodi hanya menggunakan nada A dengan variasi pola ritme seperti pada gambar dibawah yang dilingkari dengan warna hijau, fungsi dari filler tersebut untuk menyambung kalimat tersebut ke kalimat selanjutnya.

Pada birama 22-23 terdapat *dead spot filler*, . Bagian tersebut dimainkan oleh *trumpet 1* dan *trumpet 2*. pada birama 23 trumpet 1 terdapat rest dengan nada C panjang 3 ketuk yang disebut *deadspot* dan

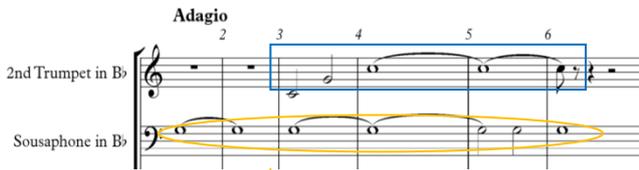
disusul oleh trumpet 2 pada ketukan ke 3 yang memainkan melodi dengan nada E,D,C,G seperti pada gambar dibawah yang dilingkari dengan warna hijau, fungsi dari filler tersebut untuk menyambung kalimat tersebut ke kalimat selanjutnya.

2. Counter melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan *frase* yang efektif.

Pada birama 1-6 terdapat *counter melody*. pada garis melody kedua dimainkan oleh saosaphone dengan nada G untuk memperkuat harmoni dari melody asli yang dimainkan oleh trumpet 2 dengan nada C, G, C. Nada yang dimainkan masi dalam lingkup akord dalam kalimat tersebut.

3. Rhythmic variation and fake



Rhythmic Variation and Fake merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli. *Rhythmic Variation and Fake* dilakukan dengan menggunakan *syncopation, anticipation, division and unification*, sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20).

Rhythmic variation and fake terletak pada birama 9-16. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 2 dalam tangga nada C. Birama merupakan melodi asli yang dimainkan tempo adagio.



Melodi asli di atas terjadi variasi melodi dalam birama selanjutnya. Birama 11-15 merupakan variasi melodi dengan instrumen trumpet 1. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *rhythmic variation and fake*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut.

Rhythmic variation and fake terletak pada birama 16-19. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada C.



Birama merupakan melodi asli yang dimainkan tempo 92 (andante).



Melodi asli di atas terjadi variasi melodi dalam birama selanjutnya. Birama 24-26 merupakan variasi melodi dengan instrumen trumpet 1. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *rhythmic variation and fake*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut.

Delayed rhythm



ligato

Obbligato kontras dengan *filler*, yang digunakan dalam titik mati dalam musik, suatu *obbligato* lebih dari melodi sekunder, mendukung melodi utama dibanyak tempat, tidak hanya dititik mati. Unsur utama sebuah *obbligato* adalah komposisi menggunakan melodi *counter* sebagai basisnya.

Pada birama 23-25. Terdapat variasi melodi *filler like obbligato*. Bagian tersebut dimainkan oleh instrument trumpet 1 dan *trombone*.

Notasi diatas terjadi variasi melodi *filler like obligato*. Adanya variasi tersebut dikarenakan pada bagian sisa melodi asli *trumpet 1* birama 23 dilanjutkan dengan masuknya melodi *trumpet 2* dengan birama gantung. Awal masuknya melodi *trumpet 2* tersebut masih dalam area *dead spot* pada instrumen trumpet 1. Sehingga, instrumen *trumpet 1* pembentuk melodi asli kontras dengan instrumen *trumpet 2* yang berfungsi sebagai *obligato*. Variasi melodi ini dapat memberikan sentuhan melodi yang efektif. Sehingga keseluruhan variasi melodi pada instrumen trumpet 1 dan trumpet 2 tersebut dinamakan *filler like obligato*. Peristiwa yang sama juga terjadi di birama selanjutnya.

Pada birama 68-70. Terdapat variasi melodi *obligato based on counter melody*. Bagian tersebut dimainkan oleh *trumpet 2* dan *saosaphone* yang terdapat pada notasi dibawah ini:

Notasi diatas terjadi variasi melodi *obligato based on counter melody*. Adanya variasi ini dikarenakan pergerakan melodi instrumen *trumpet 2* dan *saosaphone* kontras dengan *filler* tidak hanya di titik mati atau *dead spot*. Fungsi dari melodi ini lebih dari fungsi melodi 2. Melodi ini mendukung melodi utama dengan menyatukan unsur-unsur variasi, *filler* dan kontra melodi. Variasi melodi ini dapat memberikan sentuhan melodi yang efektif. Sehingga keseluruhan variasi melodi pada instrumen tiup lainnya dinamakan *filler like obligato*.

Pada birama 80-83. Terdapat variasi melodi *obligato based on counter melody*. Bagian tersebut dimainkan oleh *flugel* terdapat pada notasi dibawah ini:

Notasi diatas terjadi variasi melodi *obligato based on counter melody*. Adanya variasi ini dikarenakan pergerakan melodi instrumen *flugel* kontras dengan *filler* tidak hanya di titik mati atau *dead spot*. Fungsi dari melodi ini lebih dari fungsi melodi 2. Melodi ini mendukung melodi utama dengan menyatukan unsur-unsur variasi, *filler* dan kontra melodi.

Adanya variasi ini dikarenakan pergerakan melodi instrumen *flugel* kontras dengan *filler* tidak hanya di titik mati atau *dead spot*. Fungsi dari melodi ini lebih dari fungsi melodi 2. Melodi ini mendukung melodi utama dengan menyatukan unsur-unsur variasi, *filler* dan kontra melodi.

Variasi melodi ini dapat memberikan sentuhan melodi yang efektif. Sehingga keseluruhan variasi melodi pada instrumen tiup lainnya dinamakan *filler like obbligato*.

5. Sequence

Sequence adalah pengembangan berulang-ulang yang menggunakan variasi harmoni selama pengembangan motif.

Sequece terletak pada birama 7-10. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada C. Birama tersebut merupakan melodi asli yang dimainkan tempo *Adagio*.



Melodi asli di atas terjadi pengembangan motif dalam birama selanjutnya. Dalam pengembangan tersebut menggunakan teknik *Squence*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli dikembangkan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut.



Sequece terletak pada birama 32-35. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada Ab. Birama tersebut

merupakan melodi asli yang dimainkan tempo *Grave*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Melodi asli pada notasi di atas terjadi pengembangan motif dalam birama selanjutnya. Dalam pengembangan tersebut menggunakan teknik *Sequence*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli dikembangkan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Penjelasan diatas dapat dilihat pada notasi di bawah ini

Sequence



Sequece terletak pada birama 40-43. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada Ab. Birama tersebut merupakan melodi asli yang dimainkan tempo *Grave*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Melodi asli pada notasi di atas terjadi pengembangan motif dalam birama selanjutnya. Dalam pengembangan tersebut menggunakan teknik *Sequence*. Hal

tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli dikembangkan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat



Sequenece terletak pada birama 47-50. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada Ab. Birama tersebut merupakan melodi asli yang dimainkan tempo *Grave*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Melodi asli pada notasi di atas terjadi pengembangan motif dalam birama selanjutnya. Dalam pengembangan tersebut menggunakan teknik *Sequence*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli dikembangkan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Penjelasan diatas dapat dilihat pada notasi di bawah ini



Sequenece terletak pada birama 60-63. Bagian tersebut dimainkan oleh instrumen trumpet 1 dalam tangga nada Ab. Birama tersebut

merupakan melodi asli yang dimainkan tempo *andante*. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Melodi asli pada notasi di atas terjadi pengembangan motif dalam birama selanjutnya. Dalam pengembangan tersebut menggunakan teknik *Sequence*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli dikembangkan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Penjelasan diatas dapat dilihat pada notasi di bawah ini

Sequence

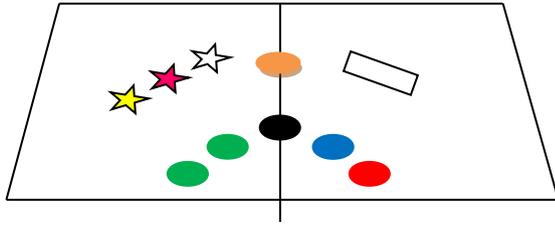


Elemen Pendukung

1. *Setting Panggung*

Pada karya musik “*Separatis Overture*” panggung yang digunakan adalah panggung proscenium, dan untuk arah hadap penonton difokuskan pada satu arah yaitu dari depan karena diharapkan dapat membentuk suatu komunikasi yang kuat antara penonton dan pemusik.

Berikut *setting* panggung pada karya musik “*Separatis Overture*” :



Keterangan :

● : *Trumpet in Bb* 1 dan 2

● : *clarinet*

★ : *cymbal, triangel*

● : *trombone*

☆ : *bass drum, hihat*

● : *Flugelhorn*

□ : *keyboard*

● : *Tuba*

★ : *Snare drum, cowbell.*

2. Kostum

Kostum dikenakan para pemusik adalah sebagai berikut :

- Kemeja putih lengan panjang
- Celana kain panjang hitam
- Susupender* merah
- Dasi kupu-kupu merah
- Sepatu *fantovel* hitam

3. Tata Cahaya (*Lighting*)

Dalam karya musik "*separatis overture*" tata cahaya di perlukan bukan hanya sebagai penerangan, namun di gunakan untuk mewujudkan suasana-suasana tertentu, karena karya musik ini digarap dengan memiliki alur sehingga tata cahaya sangat penting agar apa yang disampaikan oleh

komposer dapat di tangkap oleh penonton.

Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karya musik "*separatis Overture*" merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan metode bentuk variasi dan terdiri dari beberapa instrumen yaitu (1) *clarinet*; (2) *1st trumpet in Bb*; (3) *2nd trumpet in Bb*; (4) *flugelhorn*; (5) *trombone*; (6) *tuba*; (7) *contrabass*; (8) *hihat*; (9) *triangel*; (10) *cowbell*; (11) *cymbals*; (12) *snare drum*; (13) *bass drum*. Karya ini memiliki total 180 birama dengan durasi kurang lebih 7 menit dengan berbagai macam akor.

Komposer menyusun *fullscore* dengan memilah menurut jenis instrumennya. Paranada atas terdapat instrumen tiup logam seperti *clarinet*, *1st trumpet in Bb*, *2nd trumpet in Bb*, *flugelhorn*, *trombone*, *tuba*. Di bawahnya terdapat instrumen perkusi non melodik seperti *hihat*, *triangel*, *cowbell*, *cymbals*, *snare drum*, *bass drum*. Kemudian paranada paling bawah instrumen gesek *contrabass* yang berdiri sendiri. Karya musik "*Separatis Overture*" dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Andante*, dan *Grave*. Karya musik "*Separatis Overture*" memiliki empat bagian yang terdiri dari bagian introduksi, bagian 1, 2, dan 3.

Karya musik "*Separatis Overture*" merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan metode bentuk variasi. Komposisi ini disusun sesuai

dengan keilmuan dan kaidah-kaidah musik sehingga menghasilkan komposisi yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik konvensional. Terdapat beberapa teknik variasi melodi yang dapat digunakan, namun dalam karya musik “*Separatis Overture*” komposer menggunakan empat teknik variasi melodi dalam penggarapannya, yaitu di antara lain : (1) *Dead spot filler*; (2) *counter melody*; (3) *rhythmic variation and fake*; dan (4) *obligato*.

Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, komposer menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh sempurna. Oleh sebab itu, komposer mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak, agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata, apabila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Daftar Pustaka

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius .
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syadi, Muhammad. 2012. *Terorisme Berjihad atau Membunuh? Hindarkan Pemuda dari Paham Terorisme*. Jakarta: AR-RASYID.

Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yurisaldi, Arman. 2013. *Deteksi Cepat Wajah Penjahat Tinjauan Ilmu Saraf Modern*. Jakarta: Pustaka Rahayu.